

NELAYAN DAN KEMISKINAN

Studi Tentang Kemiskinan, Kerentanan, dan
Mekanisme Survival Keluarga Nelayan
di Kejawan Lor, Kenjeran, Surabaya

SKRIPSI



KK.

Fis S. 216/96

Sumi

21

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA,
SURABAYA

OLEH :

Susan Claudia Sumilat

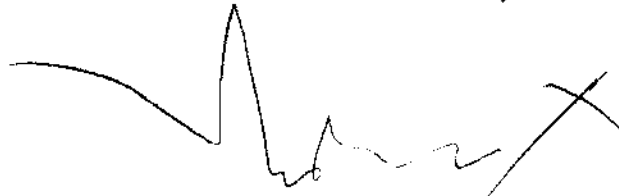
NIM : 078812089

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

1996

Menyetujui untuk diujikan

DOSEN PEMBIMBING,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Drs. Bagong Suyanto', written over a horizontal line.

(Drs. Bagong Suyanto)

NIP. 131836997

ABSTRAK

Secara umum penelitian ini ingin melihat dan menggambarkan serta memperoleh pengetahuan secara empiris tentang kehidupan masyarakat nelayan yang meliputi karakteristik sosial ekonominya, tingkat kerentanan, dan strategi yang dikembangkan keluarga nelayan dalam menghadapi tekanan ekonomi sehari-hari.

Secara rinci, beberapa masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana karakteristik sosial ekonomi keluarga nelayan miskin? (2) Bagaimana gambaran tentang kerentanan keluarga nelayan miskin sehari-harinya?, dan (3) Bagaimana strategi kelangsungan hidup keluarga nelayan miskin dalam menghadapi masa krisis?

Lokasi penelitian dilakukan di Kejawan Lor, Kenjeran, Surabaya. Jumlah nelayan yang diteliti 100 responden, dan semuanya dipilih dengan secara purposive.

Beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Di kalangan nelayan tradisional dan keluarga pandega umumnya terdapat kesejajaran dan keterkaitan antara kondisi kemiskinan yang diderita dengan tingkat kerentanan. Pendapatan yang minimal acap kali menyebabkan keluarga nelayan tidak bisa hidup jauh-jauh dari batas margin kemiskinan dan sulit untuk mengembangkan usahanya.

Keluarga nelayan tradisional dan pandega pada umumnya tidak bisa menabung sehingga karenanya cenderung rentan dan mudah collaps bila tiba-tiba ada kebutuhan mendadak atau musibah yang menimpa dan harus diatasi. Sakit misalnya, adalah salah satu musibah yang menurut nelayan dianggap memiliki dampak beruntun dan sangat memberatkan, terutama yang terkena musibah sakit adalah kepala keluarga yang bertanggung jawab untuk menhidupi keluarga.

Bagi kelompok nelayan miskin, kerabat dan patron memiliki fungsi positif untuk mengeliminasi tekanan ekonomi atau masa krisis yang datang tiba-tiba dan tidak bisa diatasi secara mandiri.

Mekanisme survival yang banyak dikembangkan keluarga nelayan miskin umumnya berpola konsentrik. Untuk mengatasi masa krisis atau tekanan ekonomi yang dialami, keluarga nelayan miskin pertama-tama selalu berusaha terlebih dahulu untuk mengatasinya secara mandiri. Beberapa usaha mandiri yang dilakukan biasanya adalah

pengetatan pengeluaran anggaran konsumsi sehari-hari dan mendaya-gunakan anggota keluarga -- baik itu anak maupun istri -- untuk ikut mencari penghasilan tambahan.

Bila usaha-usaha mandiri yang dilakukan dirasa sudah tidak bisa lagi diandalkan, usaha yang dilakukan keluarga nelayan miskin untuk mengatasi masa krisisnya adalah dengan cara berpaling kepada sistem penunjang yang ada disekitarnya -- entah itu kerabat atau seorang patron yang dinilai bisa memberikan bantuan. Seperti diakui oleh para nelayan, bahwa keberadaan jaringan penunjang itulah yang menyebabkan mereka secara psikologis merasa aman.

Sementara itu, beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah:

Pertama, mengingat salah satu kelemahan masyarakat nelayan adalah tidak dimilikinya modal usaha yang cukup, maka ada baiknya pemerintah merancang satu paket program pinjaman khusus yang berbunga rendah bagi masyarakat nelayan. Sistem angsuran paket program modal pinjaman bagi nelayan ini hendaknya memperhatikan pola perolehan penghasilan nelayan. Pada musim paceklik ikan, misalnya, barangkali bisa diberi dispensasi cicilan atau angsuran yang lebih ringan.

Kedua, pemerintah hendaknya memfasilitasi dan mendukung perkembangan organisasi informal di tingkat lokal yang fungsional bagi keluarga nelayan miskin. Kegiatan seperti forum pengajian, kelompok arisan, Dasa Wisma, dan sebagainya adalah sejumlah organisasi lokal yang bisa dimanfaatkan untuk membantu mengurangi tekanan kemiskinan yang dialami keluarga nelayan.

Ketiga, para nelayan hendaknya diberi alternatif ketrampilan di luar pekerjaan di sektor perikanan. Ketrampilan alternatif ini akan sangat berguna bagi nelayan untuk mengisi kekosongan penghasilan selama musim paceklik ikan.

* * *